

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 39 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018

Nanik Sugiantarmi

Kepala SD Negeri 39 Mataram.
sdn39_mataram@yahoo.com

Abstrak. Latar belakang diadakannya Penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru sasaran Di SD Negeri 39 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013 yang berdampak kurang percaya diri dalam proses pembelajaran. Solusinya diadakan pendampingan baik secara klasikal maupun individual dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis KKG dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013, yang bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai kepala sekolah dan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Hipotesis tindakan: meningkatkan Kinerja guru sasaran SD Negeri 39 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil kerja guru dalam penyusunan RPP mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$. Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,30), observasi guru rata-rata (3,50) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (66,32) dengan prosentase ketercapaian (0%). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,10), observasi guru rata-rata (4,50) dan hasil kerja individual rata-rata nilai (86,13) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; pelaksanaan pendampingan dapat meningkatkan kinerja guru sasaran SD Negeri 39 Mataram dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran agar mampu menyusun RPP berdasarkan KTSP dan Kurikulum 2013.

Kata Kunci : *Pendampingan – RPP*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). Berdasarkan kajian dalam

Permendikbud dimaksud, peneliti berpendapat bahwa untuk mewujudkan pola pembelajaran ini guru sangat menentukan karena betapapun RPP itu disusun secara lengkap dan sistematis tetapi jika guru tidak melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan scenario yang telah disusun dalam RPP maka sama halnya omong kosong. Oleh karena itu konsistensi guru sangat diharapkan dalam upaya menghidupkan suasana kelas yang aktif sesuai dengan rencana scenario yang telah ditetapkan dalam RPP.

Di SD Negeri 39 Mataram yang masih menerapkan 2 (dua) kurikulum yaitu KTSP dan

kurikulum 2013 (Kurtilas), secara umum para guru menyusun RPP berdasarkan hasil kelompok kerja (KKG). Dan dalam kenyataannya walaupun secara formal disusun bersama dalam forum KKG akan tetapi hasilnya masih copy paste dari internet tanpa diadakan refleksi/perbaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Ada guru yang menyusun RPP berdasarkan pengalaman sendiri, tetapi haasilnyaa masih belum sesuai dengan karakteristik yang ada pada KTSP/K.13.

Adapun factor penyebab adanya RPP yang beranekaragam dimaksud antara lain adalah; 1) sekolah masih memberlakukan 2 (dua) kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013 (kurtilas), 2) guru masih mengalami transisi dalam penyusunan RPP, 3) belum semua guru mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan khusus tata cara penyusunan RPP, 4) pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD Negeri 39 Mataram belum bisa berjalan lancar sebagaimana yang direncanakan, dan 5) proses pendampingan dari kepala sekolah terhadap semua guru dalam penyusunan RPP masih belum optimal. Secara prinsip kepala sekolah belum begitu memahami perbedaan/pelaksanaan antara RPP versi KTSP dengan RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013/kurtilas.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 dan Kurikulum 2013 alternatifnya aantara lain; 1) mengaktifkan kembali pelaksanaan KKG di sekolah, 2) mengadakan pelatihan/workshop yang materinya khusus penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 dan K.13, 3) mengadakan seminar, symposium, terkait dengan perencanaan pembelajaran yang mengarah pada RPP, 4) mengaktifkan pertemuan/rapat kedinasan di sekolah dan 5) melaksanakan pendampingan secara klasikal dan individual kepada semua guru di SD Negeri 39 Mataram dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 dan K.13.

Untuk mewujudkan keunggulan pelaksanaan pendampingan secara klasikal dan individual dimaksud, peneliti mengadakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 39 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018”. Alasan mengambil judul ini adalah karena sangat mendesaknya upaya peningkatan kinerja guru khususnya dalam penyusunan RPP yang dilaksanakan dengan pendampingan klasikal dan individual. Dengan melaksanakan pendampingan ini diharapkan kebingungan guru dalam penyusunan/membedakan antara KTSP dan Kurtilas dapat diminimalkan.

Rumusan Masalah

- Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pendampingan klasikal dan individual di SD Negeri 39 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018?
- Baagaimana efektifitas pelaksanaan pendampingan klasikal dan individual dalam peningkatan kinerja guru menyusun RPP melalui pendampingan klasikal dan individual di SD Negeri 39 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

- Peningkatan kinerja guru dalam penyusunan RPP melalui pendampingan klasikal dan individual di SD Negeri 39 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018.
- Efektifitas pelaksanaan pendampingan klasikal dan individual upaya peningkatan kinerja guru dalam penyusunan RPP di SD Negeri 39 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

- Bagi Kepala Sekolah
 1. Memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternative yang dapat

dipertimbangkan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pendampingan penyusunan RPP bagi guru binaannya.

2. Dapat dipertimbangkan dalam melaksanakan pendampingan kepada guru dibidang yang lain terutama dalam peningkatan kinerja guru.

- Bagi Guru

1. Memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya melaksanakan tugas pembelajaran di kelas terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan strategi pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Guru dan Indikatornya

Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam *performance* atau unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu kinerja yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal. Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Supriadi (1998) kinerja guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki empat hal yakni:

1. Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa.

3. Bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan
4. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya.

Lebih lanjut Hamalik (2002) kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas, (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar. Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa inggris yaitu *performance*, berarti hasil kerja atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP)

Pada hakekatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur pikir (*algoritma*) yang spesifik untuk menyusun suatu RPP, karena rancangan tersebut seharusnya **kaya akan inovasi** sesuai dengan spesifikasi materi ajar dan lingkungan belajar siswa (sumber daya alam dan budaya lokal, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi). Pengalaman dari penilaian portofolio sertifikasi guru ditemukan, bahwa pada umumnya RPP guru cenderung bersifat rutinitas dan kering akan inovasi. *Mengapa?* diduga dalam melakukan penyusunan RPP guru tidak melakukan penghayatan terhadap jiwa profesi pendidik. Keadaan ini dapat dipahami karena, guru terbiasa menerima borang-borang dalam bentuk format yang mengekang guru untuk berinovasi dan penyiapan RPP cenderung bersifat formalitas. Bukan menjadi komponen utama untuk sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika otonomi pendidikan dilayangkan tak seorang gurupun bisa mempercayainya. Buktinya perilaku menyusun RPP dan perilaku mengajar guru tidak berubah jauh.

Acuan alur pikir yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah:

1. Kompetensi apa yang akan dicapai.
2. Indikator-indikator yang dapat menunjukkan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang menggambarkan pencapaian kompetensi dasar.
3. Tujuan pembelajaran yang merupakan bentuk perilaku terukur dari setiap indikator.
4. Materi dan uraian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa agar ianya dapat mencapai tujuan pembelajaran.
5. Metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.
6. Langkah-langkah penerapan metode-metode yang dipilih dalam satu kemasan pengalaman belajar.

7. Sumber dan media belajar yang terkait dengan aktivitas pengalaman belajar siswa.
8. Penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, ciri-ciri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memuat aktivitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru yang akan menjadi pengalaman belajar bagi siswa.
2. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digunakan oleh guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir), mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Pendampingan

Pendampingan adalah sebuah bentuk hubungan yang memungkinkan terjadinya proses berbagi keterampilan dan pengalaman baik profesional, maupun personal yang mendorong proses tumbuh dan berkembang sepanjang proses yang terjadi. Pendampingan merupakan bentuk hubungan antar personal antara seseorang yang dipandang lebih berpengalaman atau lebih profesional dan seseorang yang diposisikan masih kurang berpengalaman atau kurang profesional. Proses pendampingan didasarkan pada pemberian dorongan, komentar dan saran yang bersifat membangun, terlaksana dalam suasana keterbukaan, saling percaya dan saling menghargai, serta keinginan yang kuat untuk berbagi dan belajar satu sama lain. Keseluruhan proses dan semua aspek pendampingan terjadi karena hubungan yang terjalin antara pihak yang terlibat dalam pendampingan adalah hubungan yang sudah lama terbangun.

Pada dasarnya, konsep mentoring mencakup tiga komponen, yaitu: *pendamping*, *yang terdampingi*, dan *proses pendampingan*. Pendamping bisa seorang guru, sponsor, konselor, penasehat, teman sejawat, pendukung,

orang kepercayaan, atau model. Yang terdampingi biasanya adalah seseorang yang masih pemula dan digambarkan sebagai mitra peserta dalam proses pendampingan. Proses pendampingan adalah pengembangan hubungan antara pendamping dan yang terdampingi. Definisi pendampingan sangat beragam tergantung pada strategi yang digunakan. Secara umum, pendampingan adalah proses yang melibatkan seseorang yang lebih berpengalaman, profesional, pakar untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan nasehat kepada, serta berbagi pengalaman dengan rekan yang kurang berpengalaman.

Dalam wujudnya yang paling efektif, pendampingan adalah kemitraan pembelajaran yang melibatkan kerjasama dan peluang untuk menghadapi tantangan dan melakukan refleksi berkelanjutan oleh kedua belah pihak yang terlibat. Hubungan pendampingan bisa juga berupa kemitraan sejawat yang di dalamnya, posisi dan peran pendamping dan yang terdampingi bisa saja bertukar berdasarkan konteks tertentu.

Yang dimaksud dengan pendampingan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah kepala SD Negeri 39 Mataram selaku peneliti membimbing/mendampingi terhadap 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13. Dalam pelaksanaannya pendampingan dilakukan melalui 2 (dua) tahapan. Tahap I pendampingan klasikal, yaitu semua guru dikumpulkan untuk mendapatkan penjelasan teknik tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang diampunya. Tahap II yaitu pendampingan individual, dimana peneliti mendampingi secara individu dalam kelompok kecil untuk menjelaskan lebih rinci tata cara menyusun RPP berdasarkan KTSP dan K.13.

Kerangka Konseptual

Variabel harapan dalam penilaian ini adalah meningkatnya kinerja 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13, sedangkan variabel tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan

pendampingan secara klasikal (kelompok besar) dan pendampingan individual (kelompok kecil/perorangan) berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG).

Hipotesis Tindakan

“jika pendampingan klasikal dan individual dilaksanakan dengan baik, maka kinerja guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 di SD Negeri 39 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018 dapat di tingkatkan”

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Mataram yang pelaksanaannya melalui kegiatan pendampingan klasikal dan individual bagi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13 yang dilaksanakan dalam forum KKG sekolah.

Jenis Tindakan dan Dampak yang diharapkan

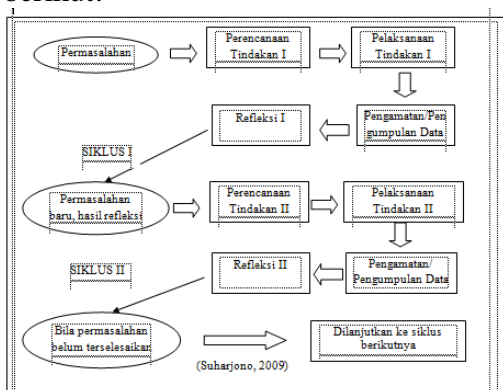
- Jenis Tindakan : pendampingan klasikal dan individual dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13 bagi 6 (enam) guru sasaran di SD Negeri 39 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018
- Dampak yang diharapkan : Meningkatnya kompetensi 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13.

Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan

1. Kepala sekolah menginformasikan hasil pantauan, supervisi administrasi terhadap 6 (enam) guru sasaran bahwa guru-guru dimaksud masih belum mampu/mengalami kendala/hambatan-hambatan dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13.
2. Kepala sekolah menyampaikan perlunya diadakan pendampingan klasikal dan individual bagi guru sasaran dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13

3. Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan sesuai dengan skenario pelaksanaan pendampingan klasikal dan individual. Untuk mendapatkan gambaran riil tentang skenario pelaksanaan tindakan pada kegiatan pendampingan klasikal dan individual ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP dan K.13 dengan berpedoman pada perencanaan pendampingan yang telah di tetapkan. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi kepala sekolah dilakukan oleh observer (pengawas selaku pembimbing)
2. Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh peneliti (kepala sekolah)
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13 dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus merupakan tolak ukur berhasil tidaknya dalam penyusunan RPP melalui pendampingan klasikal dan individual sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan kajian dan penelitian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (nana Sujana, 2009:39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1)

membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan kegiatan penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13, 2) membandingkan hasil kerja individual dari 6 (enam) guru sasaran dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini di rencanakan sebanyak 2 (dua) siklus, masing-masing siklus 1 (satu) kali pertemuan dengan agenda 2 (dua) kegiatan secara terpadu yaitu pendampingan klasikal/kelompok besar dan pendampingan individual/kelompok kecil. Hasil pengamatan maupun hasil nilai secara individual dijadikan dasar untuk melaksanakan pendampingan pada siklus II. Jika pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai, maka penelitian dihentikan tetapi bila indikator keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahapan dapat di jelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- 1.1. Menyusun materi pendampingan
- 1.2. Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
- 1.3. Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
- 1.4. Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- 1.5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pendampingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah :

- 2.1. Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13.

- 2.2. Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13..
- 2.3. Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- 2.4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- 2.5. Memberikan penguatan/reward
- 2.6. Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

Tahap III. Observasi/pengumpulan Data

- 3.1. Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- 3.2. Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13.
- 3.3. Menilai hasil kerja guru secara individual

Tahap IV. Refleksi

- 4.1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- 4.2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- 4.3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- 4.4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- 4.5. Rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru peserta pendampingan telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
2. Hasil kerja secara individual penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13 dinyatakan telah berhasil jika mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (Kategori Baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan: 1) menyusun materi pendampingan, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP), 3) menyusun instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data.

Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13, 2) melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP, 3) memberikan bimbingan secara berkelompok, 4) memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru, 5) memberikan penguatan/reward, dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual, jenis kegiatannya adalah; 1) pada saat guru bekerja dalam kelompok/diskusi kelompok peneliti membimbing guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP secara kelompok kecil/perorangan, 2) memberikan solusi/pemecahan terhadap kesulitan yang dirasakan secara individual, 3) kegiatan seterusnya sampai ke 6 (enam) guru peserta pendampingan mendapatkan giliran pendampingan secara individual.

Tahap Observasi

Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 dan hasil nilai individual penyusunan RPP memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,32.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13.

Selanjutnya peneliti mengolah data dan hasilnya di cocokkan dengan indikator keberhasilan. Karena perolehan hasil masih dibawah indikator keberhasilan yang direncanakan, maka pada siklus berikutnya akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan dari serangkaian kegiatan pendampingan secara klasikal maupun secara individual, namun demikian peneliti tetap memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya dan penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan dalam pendampingan sehingga di peroleh hasil yang memuaskan.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II jenis kegiatannya masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini lebih memfokuskan perbaikan/penyempurnaan dalam proses pendampingan klasikal maupun pendampingan individual, yang jenis kegiatannya adalah: 1) menyempurnakan materi pendampingan, 2) menetapkan skenario pendampingan, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah maupun observasi guru, 4) menetapkan jadwal kegiatan pendampingan, 5) menyusun pedoman analisis data hasil observasi dan tugas individu

Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan klasikal/kelompok; 1) menyampaikan/merefleksi hasil perolehan data pada siklus I, 2) menjelaskan ulang tata cara penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13 secara lebih rinci, 3) perbaikan RPP secara berkelompok/diskusi kelompok, 4) memberikan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang mengalami kendala, 5) memberikan penghargaan/reward dan 6) memberikan tugas individual.
- Pendampingan individual/kelompok kecil; 1) pada saat proses kerjasama dalam kelompok, peneliti mengamati/mencermati hasil kerja secara individual, 2) memberikan bimbingan/merefleksi terhadap hasil kerja individual yang masih mengalami kendala, 3) begitu seterusnya sampai semua guru

peserta pendampingan mendapatkan pendampingan secara individual.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Observasi kepala sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,10, observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50 dan hasil nilai individual penyusunan RPP memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,13.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti merenung atas perolehan data hasil observasi kepala sekolah, observasi guru, dan nilai individual hasil penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13. Kemudian di olah engan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Karena perolehan hasil siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan, maka tidak perlu ada perbaikan/penyempurnaan dalam penyusunan RPP Berdasarkan KTSP dan K.13, selanjutnya peneliti memberikan penghargaan/reward kepada semua guru peserta pendampingan karena dari 6 (enam) guru sasaran 100% sudah memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$. Penelitian dinyatakan berhasil dan tindakan dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam penyusunan materi pendampingan, menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, dan perencanaan penyusunan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru peneliti mengalami beberapa kendala yaitu dalam pendampingan klasikal maupun pendampingan individual. Faktor penyebabnya adalah karena peneliti masih belum menemukan strategi yang tepat dan diterima oleh peserta. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan meminta petunjuk dari pengawas pembimbing, sekolah diberikan petunjuk dan arahan nyata maka pendampingan klasikal dan individualpun terlaksana dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan nyata dalam pelaksanaan pendampingan dapat dijabarkan sebagai berikut: pada saat menyampaikan materi

tentang tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 mengalami kendala yang disebabkan peneliti masih kekurangan sumber/buku literatur, sehingga berdampak tertundanya dalam penyusunan, solusi yang dilakukan peneliti mencari beberapa buku literatur terkait dengan tata cara penyusunan RPP termasuk mencari di internet, akhirnya materi pendampingan dapat tersusun dengan baik. Dalam pelaksanaan bimbingan pada saat peserta pendampingan melakukan diskusi/kerjasama dalam kelompok, peneliti berkeliling memberikan bimbingan dan solusi terhadap peserta yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini peneliti tidak mengalami hambatan/permasalahan artinya berjalan sesuai dengan rencana.

Tahap Observasi/Pengumpulan Data

Hasil perolehan skor selama pendampingan pada siklus I peneliti memperoleh skor rata-rata (3,30). Perolehan skor rata-rata aktifitas peserta pendampingan pada siklus I yaitu (3,50) dari indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Perolehan nilai rata-rata hasil kerja guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 secara individual memperoleh rata-rata (66,32) dari indikator keberhasilan $\geq 80,0$ (kategori baik). Dari 6 (enam) guru peserta pendampingan pada siklus I belum ada satu guru pun yang dinyatakan memperoleh nilai rata-rata $\geq 80,00$.

Tahap Refleksi

Perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah selama proses pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,30), sementara perolehan hasil observasi peserta pendampingan sebagai aktifitas peserta selama pendampingan baru memperoleh skor rata-rata (3,50), dan nilai rata-rata hasil penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 baru mencapai nilai rata-rata (66,32). Dari perolehan hasil dimaksud peneliti merenung mencari faktor kendala dan penyebab sehingga hasil masih belum optimal. Dari hasil renungan itu akhirnya peneliti menemukan solusi untuk dapat dilaksanakan pada kegiatan pendampingan siklus berikutnya.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga pada tahapan ini peneliti bisa melakukan dengan baik. Kegiatan pada tahap perencanaan ini meliputi; 1) penyempurnaan penyusunan materi pendampingan, 2) perbaikan skenario/strategi/langkah-langkah pendampingan yang mengarah kepada peserta aktif, 3) menetapkan instrumen observasi kepala sekolah dan instrumen observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan dan menetapkan pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi atas capaian hasil yang diperoleh pada siklus I. Kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi dibahas sampai semua peserta pendampingan memahami dan menyadari akan kekurangan, kesalahan dan hal-hal yang bersifat krusial dapat dipecahkan pada saat kegiatan refleksi.

Kegiatan selanjutnya peneliti menyampaikan materi pendampingan secara perlahan-lahan, ringkas dan jelas sehingga peserta pendampingan lebih paham dan mengerti tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13.

Tahap Observasi

Pada siklus II perolehan skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah adalah (4,10) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$, ini artinya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I. Skor rata-rata hasil observasi guru yaitu aktifitas selama pendampingan dalam forum KKG memperoleh skor rata-rata (4,50) dari indikator keberhasilan $\geq 4,00$. Dari hasil ini nampak nyata bahwa aktifitas peserta pendampingan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat tajam karena sudah mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan

RPP berdasarkan KTSP dan K.13 yakni (86,13) dari indikator keberhasilan ($\geq 80,00$).

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil akhir perolehan skor rata-rata observasi kepala sekolah dan observasi guru serta hasil kerja individual penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13 semuanya telah melampaui indikator keberhasilan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) upaya untuk menyempurnakan materi pendampingan dinyatakan berhasil, 2) pelaksanaan untuk memperbaiki strategi penyampaian materi tata cara penyusunan RPP dan strategi pendampingan telah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru sehingga perolehan hasil yang diharapkan dapat tercapai, 3) upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan individual telah membawa dampak positif terhadap perolehan hasil dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13.

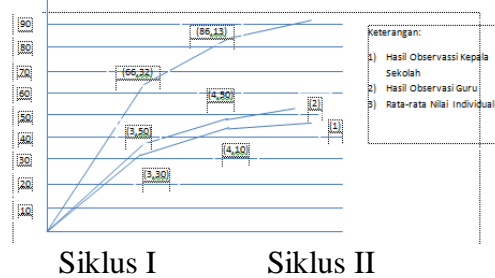
Karena semua indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan sekolah dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil memotivasi guru untuk lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam upaya penyusunan RPP berdasarkan KTSP dan K.13. Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Klasikal Dan Individual Di SD Negeri 39 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018”, dinyatakan “BERHASIL”

KESIMPULAN

Data hasil penelitian siklus I dan Siklus II upaya meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan RPP yang dilaksanakan melalui pendampingan klasikal dan pendampingan individual bagi guru SD Negeri 39 Mataram semester satu tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,30 (Belum Tuntas)	4,10 (Tuntas)	Meningkat
2	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,50 (Belum Tuntas)	4,50 (Tuntas)	Meningkat
3	Rata-rata nilai individual	$\geq 80,00$	66,32 (Belum Tuntas)	86,13 (Tuntas)	Meningkat
	Prosentase (%)	-	0%	100%	Berhasil

Hasil penelitian dalam bentuk grafik digambarkan sebagai berikut;



Memperhatikan data akhir dan grafik hasil penelitian maka dapat disimpulkan; (1) hasil observasi kepala sekolah yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 3,30 (kategori belum tuntas) sedangkan siklus II memperoleh data 4,10 (kategori tuntas). Hasil observasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti, siklus I diperoleh data 3,50 (kategori belum tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 4,50 (kategori tuntas). Selanjutnya rata-rata nilai individual pada siklus I diperoleh data 66,32 (kategori belum tuntas), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,13 (kategori tuntas). Karena indikator keberhasilan dari ketiga aspek pada siklus II telah terlampaui dengan peningkatan yang sangat signifikan, maka Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah “BERHASIL”, dan penelitian dihentikan pada siklus II.

SARAN

Disarankan kepada kepala sekolah sejawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terutama dalam pendampingan kepada guru dalam penyusunan RPP dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya secara ilmiah kepada semua pihak yang berkepentingan.

Disarankan kepada seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran/bidang studi agama dan penjaskes agar pada saat penyusunan RPP hendaknya dilakukan dalam bentuk KKG yang terkoordinir serta dibawah bimbingan kepala sekolah dan/atau teman sejawat yang sudah profesional, sehingga hasil RPP dapat

dipergunakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2017, *Definisi Pendampingan*, dalam <https://kamuspsikososial.wordpress.com/tag/definisi-pendampingan/>, diakses tanggal 10 Januari 2017 Pukul 13.40 Wita

Anonim, 2017, *Pengertian Pendampingan*, dalam <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/pengertian-pendampingan.html>, diakses tanggal 10 Januari 2017 Pukul 13.40 Wita

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Kepemimpinan Pembelajaran*, Dirjen PMPTK

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.

Purnadi Pungki, M.W., 2009, *Kompetensi-Faktor Kunci Keberhasilan*, dalam <http://vibizconsulting.com>. Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Sahariawati, 2015, *dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dengan judul "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Pengawas Di SD Binaan Wilayah Kota Mataram Tahun Pelajaran 2014-2015"*, Pemerintah Kota Mataram, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga.

Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesional*

Berkelanjutan Bagi Guru, Jakarta: Cakrawala Indonesia.

Suwartini, 2017, *Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis KKG Bagi Guru SD Negeri 12 Mataram Semester Dua Tahun Pelajaran 2016/2017"*, Dinas Pendidikan Kota Mataram.

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*

Winsolu, 2009, *Pengertian Kompetensi*, dalam <http://my.opera.com/winsolu/blog/pengertian-kompetensi> Diakses tanggal 11 Agustus 2015 pukul 19.35 wita